

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak lebih menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam proses pembelajarannya guru adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali potensi anak. Guru sebagai jembatan untuk membuat anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut dari segi akademik, nilai agama dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik. Salah satu rangsangan pendidikan untuk menyiapkan akademik, nilai agama dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik (Majid, 2020:68). Pembelajaran baca dan tulis di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang membutuhkan perhatian dari para pendidik. Hal ini disebabkan membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sand (Tarigan, 2018:24).

Keterampilan membaca merupakan kunci keberhasilan, untuk itu pembelajaran membaca merupakan hal yang penting. Pentingnya membelajarkan baca permulaan menjadi perhatian diberbagai negara. Elliott (2018:551) menyatakan pengembangan keterampilan baca dan tulis menjadi salah satu fokus untuk guru usia dini. Niemi, *et.al* (2018) memperhatikan pembelajaran baca dan berhitung kanak-kanak sampai kelas 1 sekolah dasar. Oleh sebab itu, pembelajaran baca dan tulis perlu dirancang semaksimal mungkin agar dapat memfasilitasi perolehan belajar baca dan tulis secara maksimal. Kemampuan membaca siswa dibedakan atas beberapa jenis keterampilan, antara lain keterampilan membaca permulaan (Taufina, 2017). Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar kelas awal (Rahmawati, 2017).

Ketentuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum berbasis kompetensi untuk kelas 1 yaitu menekankan pada aspek peningkatan kemampuan

membaca dan menulis permulaan. Aisyah (2016:73) pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf. Kegiatan kemampuan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Dhieni (2018:36) menjelaskan membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Membaca sebagai aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses *decoding* atau membaca teknis dan proses pemahaman. Pencapaian ketrampilan ini dapat dibentuk dengan memberikan modul membaca permulaan yang tepat dan menarik.

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis (Tarigan, 2018:54). Untuk meningkatkan kemampuan membaca, maka dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perolehan belajar membaca permulaan. Salah satu faktor yang berperan penting adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam bentuk sumber belajar. Sumber belajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Guslinda & Kurnia (2018:32) sumber belajar merupakan alat pendukung dalam pembelajaran yang dikemas dan disusun secara sistematis untuk membantu tercapainya tujuan kurikulum. Sumber belajar akan dapat memusatkan perhatian dan memunculkan minat siswa serta motivasi di dalam belajar.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya media yang inovatif anak

dapat mengingat apa yang telah dipelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Media yang digunakan adalah dengan menggunakan sejumlah kartu huruf sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf yang disertai tulisan pada kartu baca (Arsyad, 2016:74). Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut (Hasan, 2015:49).

Nurafifah (2019) menjelaskan bahwa penerapan dan peningkatan keterampilan membaca anak dengan media kartu huruf sebagai stimulasi anak mampu trampil dalam membaca dengan baik. Asmonah (2019) menjelaskan dengan media kartu kata bergambar dengan ukuran yang lebih besar dan bervariasi akan menarik perhatian siswa, dan bentuk kegiatannya yang menyenangkan dan menantang, akan lebih efektif dan membuat anak menjadi senang. Media kartu gambar ini terbuat dari karton tebal berbentuk persegi panjang yang bertuliskan huruf dan kata yang ada di sekitar anak dan disertai dengan gambar benda di sekeliling anak, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Media ini juga mampu menunjukkan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat konkret. Gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Anak akan mudah memahami kata-kata yang dipelajarinya dengan melihat gambar (Sundayana, 2018:24).

Rendahnya keterampilan membaca permulaan ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan juga kurang menarik jadi proses pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan ini kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata sehingga perlu metode atau cara lain agar dapat efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang mengaktifkan anak atau melibatkan anak pada saat proses pembelajaran maka

proses pembelajaran akan cenderung pasif dan anak-anak lebih memilih melakukan hal lain. Setiap guru dituntut untuk merangsang keaktifan siswa (Tatik, 2019). Melihat permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan secara optimal. Peneliti ingin memperbaiki keterampilan membaca permulaan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif yang menarik yaitu dengan media kartu suku kata dan kartu baca, sehingga anak mempunyai rasa antusias ingin tahu serta aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Plawangan pada kelas IA hari Senin, 3 Mei 2021 ditemukan kemampuan membaca permulaan anak kelas I masih belum sesuai dengan kompetensinya. Guru dalam menjelaskan materi tentang membaca khususnya membaca permulaan tanpa menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah. Kurangnya penggunaan bahan ajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan. Modul membaca yang disertai dengan Kartu baca yang menarik, menggunakan gambar animasi serta tulisan yang jelas dapat meningkatkan antusias siswa sehingga meningkatkan minat membaca dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca permulaan anak belum sesuai target yang diharapkan.
2. Media pembelajaran membaca kelas I SD kurang menarik sehingga anak bosan.

3. Pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013.
4. Kreativitas guru dalam membuat atau menentukan media belajar kurang sesuai minat anak.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan kurang menarik minat siswa.
6. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari pemerintah karena guru masih kesulitan mengembangkan bahan ajar.
7. Guru belum bisa memaksimalkan daya konsentrasi anak yang sebentar dengan pembelajaran yang efektif membuat kemampuan membaca permulaan anak belum tercapai optimal.
8. Kurangnya motivasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman.
9. Belum tersedianya bahan ajar Cerita Berbasis Literasi Untuk peningkatan Keterampilan Membaca permulaan.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dibutuhkan pengembangan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak agar lebih bersemangat dalam belajar.
2. Bentuk pembelajaran harus mampu meningkatkan minat belajar siswa.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan harus mudah digunakan dan menarik siswa.
4. Pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca mampu meningkatkan keterampilan membaca.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut;

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan

membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan?

2. Bagaimana desain pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan kebutuhan pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan.
2. Menghasilkan desain produk pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan.
3. Menganalisis kelayakan bahan ajar pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan.
4. Menemukan efektivitas pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Plawangan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Peserta didik**

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media pembelajaran modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca.

#### **2. Guru**

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca siswa.

#### **3. Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah media ajar yang menarik untuk kegiatan belajar-mengajar, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

## **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan yang dihasilkan berupa pengembangan modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut;

#### **1. Ukuran Produk**

Ukuran Produk pengembangan berupa modul membaca permulaan berbasis metode suku kata dan media kartu baca yang dikembangkan dengan ukuran 210 x 297 mm.

## 2. Konten

Buku berupa modul membaca permulaan berbasis metode suku kata mengandung komponen cover, kata pengantar, daftar isi, Materi Modul, Daftar Pustaka, Glosarium dan Biografi.

Kartu baca dibuat dari kertas Karton ukuran 8x10 cm yang terdiri dari pembelajaran suku kata, kalimat pendek.

## 3. Desain Visual

### a. Cover

Desain cover dirancang menggunakan aplikasi corel draw dan di cetak menggunakan kertas jenis Art Paper yang disesuaikan dengan ukuran halaman isi buku cerita bergambar.

### b. Desain Teks

Desain teks yang digunakan pada produk disesuaikan pada kajian tipografi atau tata huruf. Ukuran dan jenis huruf yang dikembangkan produk pengembangan yaitu judul bahan ajar menggunakan huruf 16 poin dengan jenis huruf Geometr4. Ukuran teks untuk bahan ajar 12 poin dengan jenis huruf Comic Sans.

### c. Warna

Background pada uraian teks didominasi warna putih dan pada teks menggunakan warna hitam. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam membaca uraian materi bahan ajar, sehingga pesan pada teks tersampaikan dengan baik pada pembaca.

### d. Gambar

Produk pengembangan ini menggunakan gambar yang bertujuan untuk mengunngkapkan pemikiran, mengingat materi serta untuk menarik perhatian pembaca.

### e. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahasa yang lugas, komunikatif, dan interaktif agar mudah dipahami oleh pembaca.